

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, seiring dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, kelangsungan hidup dan kesempatan perkembangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Dalam perekonomian modern, salah satu sumber dana ekstern adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik investor supaya menanamkan modal dalam perusahaannya.

Perkembangan pasar modal tersebut mendorong perusahaan yang telah *gopublic* yang telah terdaftar dipasar modal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu dan akurat. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat menarik investor untuk menanamkan modal nya dalam perusahaan. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi investor apabila informasi tersebut disajikan secara handal, relevan, mudah dipahami, diperbandingkan, tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan

keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan.

IAI (2008), mengatakan:

**Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.<sup>1</sup>**

Selain dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, laporan keuangan, investor juga membutuhkan kecepatan dan ketepatan laporan keuangannya, informasi kinerja keuangan seperti pergerakan keuntungan/kerugian (*profit/loss*) dari operasional perusahaan sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan investor pada pasar modal harus cepat memutuskan apakah akan menjual saham yang dimiliki atau membeli saham perusahaan lain. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sebuah laporan keuangan memberikan banyak informasi kepada beragam pengguna untuk berbagai kepentingan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan selama periode tersebut apakah perusahaan mengalami laba atau rugi, bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, seberapa besar perusahaan tersebut, sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, siapa auditor yang mengaudit dan dari Kantor Akuntan Publik mana, berapa lama proses pengauditan, dan informasi lainnya.

---

<sup>1</sup>Ikatan Akuntan Indonesia “**Standar Akuntansi Keuangan**” Cetakan kedua-Jakarta: Selemba Empat, 2008, hal. 1

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena mempengaruhi tingkat manfaat dan nilai dari laporan tersebut. Laporan keuangan harus dibuat dan disajikan untuk umum dalam jangka waktu yang wajar dari penutupan perusahaan akhir tahun, jika menunda penyajian laporan keuangan tersebut maka kegunaan dari laporan keuangan tersebut akan berkurang (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, 2001).

Mamduh dan Halim (2003) dalam penelitian Bunga Pramudia Putri (2015), mengatakan **“tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi kepembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan”**<sup>2</sup>.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan. Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *uptodate* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

IAI (2008), menyatakan bahwa:

**Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Laporan keuangan yang terlambat dilaporkan tidak lagi mampu**

---

<sup>2</sup>Bunga Pramudia Putri, **Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, Dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**, Riau 2015 hal. 2

**menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dan tidak bisa dijadikan acuan dalam mengambil keputusan.<sup>3</sup>**

Sedangkan menurut Suwardjono (2005) dalam penelitian Bunga Pramudia Putri mengatakan bahwa: **“Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan”<sup>4</sup>.**

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia harus mematuhi perusahaan yang telah diatur dalam undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan incidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tanggal 1 Agustus 2012 mengeluarkan peraturan nomor: KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6. emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannyatelah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (soft copy) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen

---

<sup>3</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, **Ibid**, hal. 8

<sup>4</sup>Bunga Pramudia Putri, **Ibid** hal. 4

elektronik (soft copy). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (website) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dan LK.

Menurut Ashton dkk (1989) dalam penelitian Novade mengatakan:

**Ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pemegang saham sangat penting karena merupakan sumber utama informasi keuangan perusahaan sedangkan bagi investor pelaporan yang tepat waktu dapat mengurangi ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi.<sup>5</sup>**

Berita tentang kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja sering terjadi, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK telah memperpanjang jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam *Ipotnews*, 14 Agustus 2012, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan sanksi denda atas keterlambatan penyerahan laporan keuangan dan lainnya disepanjang tahun 2012 sudah mencapai Rp 5,49 miliar. Beberapa faktor penyebabnya adalah karena adanya penyesuaian PSAK (peraturan standar akuntansi keuangan) yang sesuai dengan standard internasional sejak 2011-2012.

Selain itu, dalam berita yang dimuat dalam laman website [neraca.co.id](http://neraca.co.id) pada tanggal 10 april 2015, bursa efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per desember 2014. Lalu pada tanggal 14 april 2015 laman website [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) memberitakan bahwa 49 emiten yang terdaftar di bursa efek Indonesia terkena sanksi akibat terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit tahun 2013. Lalu dalam

---

<sup>5</sup>Diori Novade, **Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesiatahun 2013)**, Skripsi Semarang 2015 Hal. 2

berita yang dimuat oleh laman website [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com) pada tanggal 30 juni 2015 BEI melakukan penghentian perdagangan saham sementara terhadap empat emiten dan memperpanjang suspensi dua emiten lain akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun buku 2014. Laman website [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) pada tanggal 30 juni 2015 juga memberitakan bahwa manajemen PT Bursa Efek (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham lima emiten. Hal itu lantaran emiten itu terlambat menyampaikan laporan keuangan dan denda atas keterlambatan penyampian laporan keuangan itu. Alasan kenapa perusahaan tersebut tidak menyampaikan informasi laporan keuangan tepat waktu bermacam-macam. Ada sebagian perusahaan tidak mau mengungkapkan alasannya, ada juga perusahaan lain yang menyampaikan keterbukaan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya karena ada anak perusahaannya yang dipailitkan. Selain itu seperti informasi yang dilampirkan pada situs [www.businesslounge.com](http://www.businesslounge.com) menyatakan bahwa telatnya penerbitan suatu laporan keuangan bisa karena dampak kinerja semua divisi, seperti perusahaan mengeluarkan dana dengan persetujuan divisi keuangan, tetapi divisi keuangan tidak memberikan *copy* dokumen ke divisi akuntansi. Akibatnya, diakhir periode/tutup buku bukti yang diperlukan kurang sehingga divisi akuntansi telat membukukan bukti tersebut. Selanjutnya fakta lain yang mungkin terjadi, bisa karena software yang sering digunakan sering bermasalah, kebiasaan menunda pekerjaan yang akibatnya menjadi menumpuk, dan persediaan yang tidak dikontrol atau tidak rapi penempatannya, sehingga waktu *opname* persediaan, tidak sesuai dengan catatan yang ada. Ini menjadi bukti bahwa keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangan bisa dikarenakan alasan sistem atau pengendalian internal perusahaan yang tidak dikendalikan dengan baik.

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bersertifikat dan disertai opini audit. Informasi dalam laporan keuangan tersebut merupakan tanggungjawab manajemen perusahaan, akan tetapi opini audit merupakan tanggungjawab auditor. Auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, apakah itu disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan, namun auditor tidak bertanggungjawab untuk mendeteksi salah saji yang tidak material.

Salah satu bentuk profesionalitas auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Jika pelaporan keuangan tidak dilakukan secara tepat waktu, perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi berupa denda dan hal ini tentu akan merugikan perusahaan, selain itu tingkat relevansi dan keandalan laporan keuangan tersebut dapat berkurang, untuk itulah auditor selalu mengusahakan ketepatan waktu tetapi tidak mengabaikan obyektivitas dan independensinya.

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memakai empat variabel yang akan diteliti apakah termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yaitu: total aktiva, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Berdasarkan penelitian Akbar (2014) penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 dengan 76 total sampel penelitian perusahaan non keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan yang terindeksi kesulitan keuangan. Keahlian komite audit dan dua variabel control yaitu ukuran perusahaan dan jenis industry berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terindeksi kesulitan keuangan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Septiayu dan Syafruddin (2015) penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Prosedur pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel 277 perusahaan dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Bunga Pramudia Putri (2015) meneliti tentang pengaruh karakteristik komite audit, fee, audit, ukuran KAP, dan internal auditor terhadap ketepatan waktu. Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan yang Listing di bursa efek Indonesia. Sampel yang didapat sebanyak 80 perusahaan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu adalah keahlian komite audit, ukuran KAP, internal auditor dimana nilai signifikansinya kecil, sedangkan variabel ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu.

Riris Kusuma Dewi (2016) penelitian ini meneliti Analisis Pengaruh Total Aset, Lverage, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total asset, leverage, dan opini audit



berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan penelitian Aditya Taruna Wijaya (2012) penelitian ini menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan publik yang tercatat di BEI tahun 2010. Penelitian ini menggunakan sampel 200 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama tahun 2010

Penelitian Novade (2015) meneliti tentang efektifitas komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Sampel yang didapat sebanyak 260 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Ikthiari (2017) meneliti tentang analisis pengaruh karakteristik komite audit dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI. Sampel yang didapat sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan. Sementara ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan. Hasil lainnya yaitu ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan komite audit,

keahlian keuangan komite audit, dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan.

Selanjutnya berdasarkan peneliti Jessica Anatha Siregar (2016) meneliti tentang analisis pengaruh total aktiva, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *timeliness* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81, hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda diketahui variabel total aktiva, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersamaan atau simultan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel ketepatan waktu pada tingkat signifikan 5% pengaruh yang terjadi antara ukuran KAP terhadap variabel ketepatan waktu secara parsial signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Namun pengaruh yang terjadi antara total aktiva, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *timeliness* secara parsial tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa yang mempengaruhi ketepatan waktu. Total aktiva, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menunjukkan ketidakkonsistenan hasil antar penelitian. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan replikasi terhadap beberapa penelitian terdahulu.

Peneliti sebelumnya oleh Jessica Anatha Siregar (2016) meneliti tentang Analisis pengaruh Total Aktiva, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian

terdahulu meneliti pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan Sub Sektor Keuangan periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH TOTAL AKTIVA, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,DAN UKURAN KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah total aktiva berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh total aktiva, komite audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pada perusahaan sub sektor keuangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu.
2. Bagi auditor, memberikan informasi bagi auditor untuk bisa membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada sub sector keuangan.
3. Bagi manajer, memicu manajer dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam menyajikan laporan
4. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sector keuangan, untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu. Memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi waktu dalam proses pengeluaran laporan keuangan yang sudah di audit.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian sejenis serta penambah pengetahuan dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai ketepatan waktu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai saat ini. Teori tersebut berakar dari sintesis teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori ini menjelaskan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak lain bertindak sebagai principal. Menurut Farah: **“Investasi perusahaan sering kali melibatkan pemilik dan manajemen. Ketika manajemen menandatangani perjanjian kerja untuk pemilik, sebuah hubungan agency terbentuk.”**<sup>6</sup>

Menurut Jensen dan Meckling

**“Hubungan keagenan atau agency relationship muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya”**<sup>7</sup>

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan:

**Hubungan keagenan muncul pada saat satu atau lebih pemilik (*principals*) mempekerjakan individu lain atau organisasi (*agen*) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen. Pemilik mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan kepada agen tersebut.**<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Farah Margaretha, **Manajemen Keuangan untuk manajer non keuangan**: Erlangga, Jakarta, 2011, hal. 7

<sup>7</sup>Lukas Setia Atmaja. **Manajemen Keuangan**, edisi revisi, penerbit Andi Yogyakarta 2003 Hal. 12

<sup>8</sup>Pasaman Silaban Dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Medan: FE UHN, 2015, Hal. 15

Jadi, teori agensi digunakan untuk membantu komite audit untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik dan manajemen. Pemilik selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan manajemen perusahaan untuk menginvestasikan dana mereka.

### **2.1.2 Teori Kepatuhan**

Ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis telah meneliti teori kepatuhan dan sosiologi khususnya yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Hukum cenderung dipatuhi oleh individu jika mereka dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Laporan keuangan perusahaan public di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal agar perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktunya. Tahun 2016 OJK juga mengeluarkan Lampiran Keputusan nomor. 29/POJK.04/2016 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah salah satu jenis laporan yang wajib dibuat oleh perusahaan *go public*. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan pihak luar perusahaan tentang informasi keuangan, laporan ini berisi sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.

Menurut Kieso et al. (2007) dalam penelitian Jesika Anatha Siregar (2016) mengungkapkan: **“Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan**

ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter”<sup>9</sup>

IAI (2008), menyatakan:

**Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen<sup>10</sup>.**

Komunikasi melalui laporan keuangan diharapkan mampu memberi kejelasan atas kinerja manajemen. Oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan haruslah berkualitas. Pernyataan standard akuntansi keuangan (IAI, 2007) menyebut bahwa kualitas laporan keuangan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna

---

<sup>9</sup>Jesika Anatha Siregar “**Analisis Pengaruh Total Aktiva, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Timeliness* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013**, skripsi USU Medan 2016, hal. 10

<sup>10</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, **Loc.Cit**, hal. 3



dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

### 3) Keandalan

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih diperseketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut

### 4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Selain itu pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan secara relatif.

## 2.1.4 Ketepatan Waktu

Laporan keuangan dalam penyajiannya sebaiknya memiliki suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Jesika Anatha Siregar (2016), mengatakan:

**Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan dengan kandungan informasi yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan. Karakteristik relevan disini berarti**

**laporan tersebut mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu (*timeliness*).<sup>11</sup>**

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Setiap perusahaan yang *listing* di BEI wajib melakukan pelaporan ke bursa sebagaimana yang ditentukan oleh peraturan BEI. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal, bab XII Sanksi administrasi pasal 61, dinyatakan bahwa yang melakukan pelanggaran atas ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dikenakan sanksi administrasi berupa:

1. Peringatan tertulis

---

<sup>11</sup>Jesika Anatha Siregar, *Loc.Cit.*, hal. 11

2. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu
3. Pembatasan kegiatan usaha
4. Pembekuan kegiatan usaha
5. Pencabutan izin usaha
6. Pembatalan persetujuan
7. Pembatalan pendaftaran

## **2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

### **2.2.1 Total Aktiva**

Total aktiva yang dimiliki perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan, oleh karena itu besar kecilnya perusahaan diukur dari total aktiva yang dimilikinya. Menurut keputusan Otoritas Jasa Keuangan perusahaan dengan asset skala kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia memiliki total aktiva tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) dan diatas itu dapat digolongkan sebagai perusahaan besar.

Menurut Febrianty (2011) dalam penelitian Riris Kusuma Dewi (2016), mengatakan: **“Total asset atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain”**<sup>12</sup>.

Menurut Ashton dan Elliot (1987) dalam penelitian Jesika Anatha Siregar (2016) menyatakan bahwa

---

<sup>12</sup>Riris Kusuma Dewi **“Analisis Pengaruh Total Aset, Lverage, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay”** naskah publikasi Surakarta 2016, hal. 2

**Faktor ukuran perusahaan yang di ukur dengan total asset memiliki pengaruh yang besar terhadap timeliness, dimana timeliness berhubungan negative dengan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang ber skala besar memiliki kemampuan untuk membayar fee lebih tinggi bagi KAP untuk mempercepat timeliness dengan menekankan auditor untuk memulai pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan audit tepat waktu jika dibandingkan perusahaan kecil.<sup>13</sup>**

Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya dan staf akuntan yang lebih banyak dan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dari pada perusahaan berskala kecil. Penggunaan sistem berbasis computer ini akan mempercepat dan mempermudah di dalam pengolahan aktivitas yang terkait dengan operasional bisnis, produksi, akuntansi dan keuangan perusahaan. Selain itu kecenderungan yang terjadi adalah semakin besar ukuran perusahaan maka struktur pengendalian internalnya menjadi semakin baik, sehingga akan meminimalisir kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

### **2.2.2 Komite Audit**

Komite audit adalah perpanjangan tangan dewan yang bertugas untuk mengawasi hubungan dengan auditor independen, sebagaimana diatur dalam piagam ini, dan memberikan nasihat dan arahan umum, bilamana perlu, kepada manajemen dan auditor atas dasar informasi yang diterimanya.

Menurut Tjager dkk, 2003 dalam penelitian Aditya Taruna Wijaya mengatakan:

**Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip good corporate governance terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif.<sup>14</sup>**

---

<sup>13</sup>Jesika Anatha Siregar, *Loc.Cit*, hal. 13

<sup>14</sup>Aditya Taruna Wijaya Surya Raharja **Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag**, naskah publikasi 2012 Hal. 4

Sedangkan menurut Arens et. Al, 2011 dalam penelitian Susilawati dan Anatia Indriyanti Rahayu

**Komite audit adalah komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan professional independen dari luar perusahaan, yang tanggungjawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen.**<sup>15</sup>

Definisi komite audit sesuai dengan keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Di Indonesia melihat betapa pentingnya keberadaan komite audit yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan, maka serangkaian ketentuan mengenai komite audit telah diterbitkan, antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman *Good Corporate Governance* Maret 2001 yang menganjurkan semua perusahaan di Indonesia memiliki komite audit
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.04/2015 bahwa dalam rangka memberikan kejelasan dan kepastian mengenai pengaturan terkait pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.
3. Kep.339/BEJ/07-2001. Yang mengharuskan semua perusahaan yang listed di bursa efek Jakarta memiliki komite audit

---

<sup>15</sup>Susilawati dan Anatia Rahayu **Kualitas Laporan Keuangan Diukur Oleh Efektivitas Komite Audit dan Sistem Pengendalian Internal**, star-study & accounting research vol xl no. 2- hal. 11 2014

4. Keputusan Menteri BUMN No. Kep-103/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai komite audit
5. Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai komite audit.

### **2.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat di klasifikasikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, *logsize*, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Di sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragennya* lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

#### 2.2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dalam bidang jasa professional dalam praktek akuntan publik. Jasa audit digunakan agar informasi pelaporan keuangan yang berisi kinerja perusahaan akurat dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang di akui secara universal yaitu KAP The Big Four. Adapun kategori KAP yang berafiliasi dengan The Big Four di Indonesia, yaitu:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddaharta dan Widjaja.
3. KAP Ernst dan Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Menurut Agoes (2016:44) **Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibandingkan pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik.**<sup>16</sup>Terkait dengan ketepatan

---

<sup>16</sup>Agoes Sukrisno, *Auditingpraktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*, Selemba Empat, Jakarta hal. 44 2016

waktu laporan keuangan, menurut Hilmi dan Ali (2008) dan penelitian Bunga Pramudia Putri mengatakan:

**Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa KAP untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan nama Big Four Worldwide Accounting Firm<sup>17</sup>.**

### 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Mengenai Ketepatanwaktu telah banyak dilakukan diluar Indonesia maupun di Indonesia. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatanwaktu dapat dilihat pada table 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Analisa Statistik	Hasil Peneliti
1	Akbar (2014)	Pengetahuan komite audit (X1) Piagam komite audit(X2) Ukuran komite audit (X3) Pertemuan komite audit (X4) Ketepatan waktu pelaporan keuangan (y)	Metode <i>regresi logistik</i>	Menunjukkan bahwa efektifitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terindeksi kesulitan keuangan. Keahlian komite audit dan dua variabel control yaitu ukuran perusahaan dan jenis industry berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terindikasi kesulitan keuangan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.
2	Septiayu dan syafruddin (2015)	Keefektifan komite (X1) Kondisi keuangan (X2) Ukuran Perusahaan (X3)	Metode <i>purposive sampling</i>	Menunjukkan bahwa keefektifan komite audit, ukuran perusahaan dan jenis auditor berpengaruh negative terhadap <i>financial reporting lead time</i> , sedangkan kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap <i>financial</i>

<sup>17</sup>Bunga Pramudia Putri, *Loc.Cit*, hal. 5



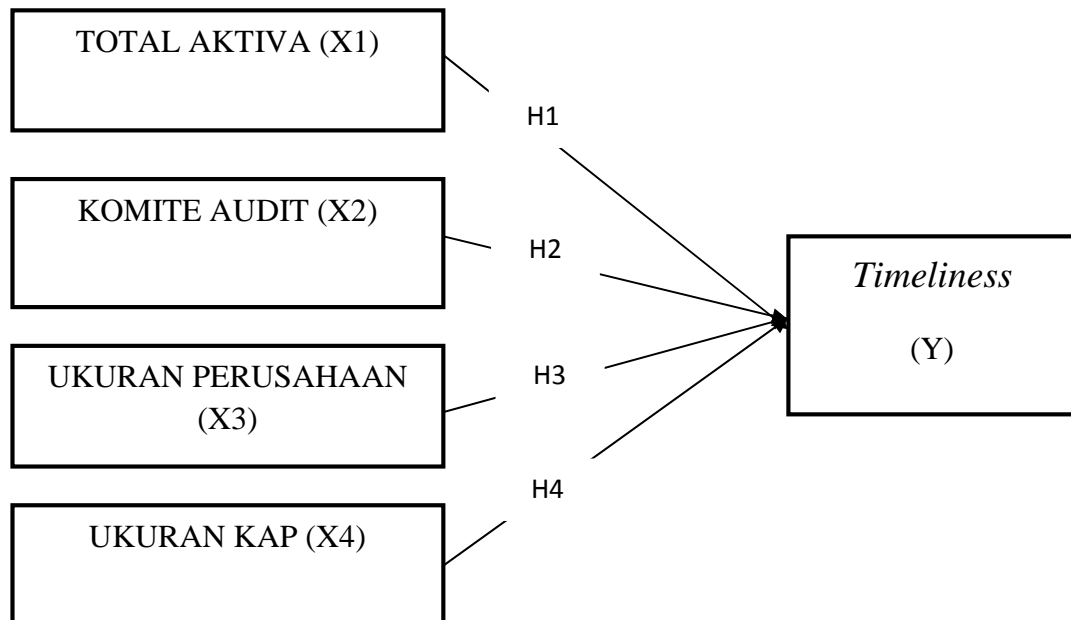
		Jenis auditor (X4) Jenis Industri (X5) <i>Financial reporting lead time</i> (y)		<i>reporting lead time</i> , selanjutnya jenis industry berpengaruh terhadap <i>financial reporting lead time</i> .
3	Riris Kusuma Dewi (2016)	Total asset (X1) Leverage (X2) Opini Audit (X3) Ukuran KAP (X4) <i>Audit Delay</i> (Y)	Metode <i>Purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total asset, leverage, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran KAP Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i>
4	Bunga Pramudia Putri (2015)	Ukuran komite (X1) Frekuensi pertemuan komite audit (X2) Pengaruh fee audit (X3) Pengaruh ukuran KAP (X4) Ukuran KAP (X5) Internal Auditor (X6) ketepatan waktu (y)	Model <i>regresi logistik</i>	Hasil menunjukkan variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu adalah keahlian komite audit, ukuran KAP, internal auditor dimana nilai signifikannya kecil, sedangkan variabel ukuran komite audit frekuensi rapat komite audit, dan fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu
5	Adiya Taruna Wijaya (2012)	Independensi komite audit (X1) Rapat komite audit (X2) Keahlian keuangan anggota komite audit (X3) Jumlah anggota komite audit (X4) <i>Audit report lag</i> (y)	Uji regresi secara parsial	Hasil menunjukkan independensi komite audit dan rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan keahlian keuangan anggota komite audit dan jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
6	Jesika Anatha Siregar 2016	Total aktiva (X1) Komite audit (X2) Ukuran perusahaan (X3) Ukuran KAP (X4) <i>Timeliness</i> (Y)	Model <i>regresi logistik</i>	Hasil penelitian diketahui variabel total aktiva, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersamaan atau simultan signifikan secara statistic dalam mempengaruhi variabel <i>timeliness</i> pada tingkat sig 5%. Pengaruh yang terjadi antara ukuran KAP terhadap variabel <i>timeliness</i> secara parsial signifikan secara statistic pada tingkat sig 5%. Namun pengaruh yang terjadi antara total aktiva, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap <i>timeliness</i> secara parsial tidak signifikan secara statistic pada tingkat sig 5%.

7	Novade (2015)	Keahlian komite audit (X1) Ukuran komite audit (X2) Pertemuan komite audit (X3) Ketepatan waktu penyampain laporan keuang (Y)	Data dengan menggunakan <i>Purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8	Ikhtiari (2017)	Ukuran komite audit (X1) Komposisi komisaris independen dalam komite audit (X2) Frekuensi pertemuan anggota komite audit (X3) Keahlian keuangan komite audit (X4) Opini audit (X5)	Data dengan menggunakan <i>Purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan. Sementara ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan. Hasil lainnya yaitu ukuran kmite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan.

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, kearangka konseptual dalam penelitian tercantum dalam gambar 2.2

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori, fenomena atau keadaan tertentu yang telah dibangun dan sesuai dengan tahapan-tahapan bagain dan variabel yang telah ditentukan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Menurut Surharsimin Arikunto (2014) mengatakan:

**Seringkali penelitian tidak dapat memecahkan permasalahannya hanya dengan sekali jalan. Permasalahan akan diselesaikan segi demi**

**segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk tiap-tiap segi dan mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan.<sup>18</sup>**

Berdasarkan tinjauan teoritis, tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Total aktiva berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*)

H2: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*)

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*)

H4: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*)

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, Hal.110

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian assosiatif kasual. Menurut Husein Umar (2011:35) **“Penelitian assosiatif kasual adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”**<sup>19</sup>. Desain kasual akan menyajikan pengaruh total aktiva, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap timeliness pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya atau melalui pihak lain. Menurut Syofyan Siregar **“Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelohannya”**<sup>20</sup>. Data berupa daftar dan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan sector keuangan yang berasal dari *IndonesiaStockExchange (idx)* dan Data diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia, akses langsung website Bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor keuangan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa efek indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor

---

<sup>19</sup>Husein Umar, **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal. 35

<sup>20</sup>Syofyan Siregar, **Metode Penelitian Kuantitati**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Prenadamedia Group, Jakarta, 2013,hal. 16

keuangan yang terdaftar di Bursa efek indonesia. Penentuan sampel ini menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Sugiono “**Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu**”<sup>21</sup>

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sebuah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria ditentukan dengan pertimbangan (*judgement*) atau kouta tertentu. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017
2. Perusahaan tersebut menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2015-2017
3. Perusahaan tersebut tidak dalam proses delisting pada periode 2015-2017

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel untuk penelitian ini berjumlah 61 dari 87 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015, 2016, dan 2017 sehingga total sampel dalam perusahaan ini adalah 183.

Adapun perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 3.1**

**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk d.h Bank Agroniaga Tbk	AGRO				1

<sup>21</sup>Sugiyono, **Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D**, Cetakan Keduabelas: Alfabet, Bandung, 2017, Hal. 300

2	Bank Agris Tbk d.h bank finconesia	AGRS				2
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO				3
4	Bank MNC International Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank bumiputera Indonesia Tbk	BABP				4
5	Bank Capital IndonesianTbk	BACA				5
6	Bank Centra Asia Tbk	BBCA				6
7	Bank Harda International Tbk	BBHI				7
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP			-	
9	Bank Mestika Dhrama Tbk	BBMD				8
10	Bank Neagar Indonesia(Persero)Tbk	BBNI				9
11	Bank Nusantarab Pharahyangan Tbk	BBNP				10
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI		-	-	
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN		-	-	
14	Bank Yudha Bhaktik Tbk	BBYB				11
15	Bank J Trust Indonesia Tbk d.h Bank Mutiara Tbk d.h Bank Century Tbk d.h Bank Century Interinvest Corp Tbk/ Bank CIC Tbk	BCIC				12
16	Bank Danamom Indonesia Tbk	BDMN			-	
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk d.h Bank Pundi Indonesia Tbk d.h Bank Eksekutif Internasonal Tbk	BEKS				13
18	Bank Ganesha Tbk	BGTG			-	
19	Bank Ina Perdana Tbk	BINA				14
20	Bank Jaber Banten Tbk	BJBR				15
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM				16
22	Bank QNB Indonesia Tbk d.h Bank QNB Kesawan Tbk d.h Bank Kesawan Tbk	BKSW				17
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS				18
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI		-	-	
25	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA				19
26	Bank CIMB Niaga Tbk d.h Bank Niaga Tbk	BNGA				20
27	Bank Maybank Indonesia Tbk d.h BII Maybank Tbk d.h Bank	BNII				21

	Internasioanal Indonesia Tbk				
28	Bank Permata Tbk d.h Bank Bali	BNLI			22
29	Bank Sinar Mas Tbk d.h Bank Shinta Indonesia	BSIM			23
30	Bank Of India Indonesia Tbk d.h Bank Swadesi Tbk	BSWD			24
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN			25
32	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC		-	
33	Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional	DNAR	-		
34	Bank Artha Graha International Tbk d.h Bank Interpacific Tbk	INCP			26
35	Bank Mayapada International	MAYA			27
36	Bank China Contruction Bank Ind. Tbk d.h Bank Windu Kentjana International Tbk d.h Bank Multicor International Tbk	MCOR			28
37	Bank Mega Tbk	MEGA			29
38	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA			30
39	Bank OCBC NISP Tbk d.h Bank NISP Tbk	NISP			31
40	Bank Nationalnobu Tbk d.h Bank Alfindo Sejahtera	NOBU			32
41	Bank Pan Indonesia	PNBN			33
42	Bank Panin Syariah Tbk d.h Bank Harfa	PNBS			34
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA			35
44	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF			36
45	Buana Finance Tbk	BBLD			37
46	BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN			38
47	Batavia Prosperimdo Finance Tbk	BPFI			39
48	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN			40
49	Danasupra Erapacific Tbk	DEFI			41
50	First Indo American Leasing Tbk	FINN	-	-	
51	Radana Bhaskara Finance Tbk d.h HD Finance Tbk	HDFFA			42
52	Intan Baruprana Finance Tbk	IBFN			43
53	Indomobil Multi Jasa Tbk	IMJS	-	-	



54	Indo Komoditi Korpora Tbk d.h MOM Investama Tbk d.h Amstelco Indonesia Tbk d.h Indocitra Finance Tbk	INCF		-	-	
55	Mandala Multifinance Tbk	MFIN				44
56	Magna Multifinance Tbk	MGNA				45
57	Tifa Finance Tbk	TIFA				46
58	Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS				47
59	Verena Multi Finance Tbk	VRNA				48
60	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF			-	
61	Majapahit Inti Corpora Tbk d.h Majapahit Securities Tbk d.h Asia Kapitalindo Securities Tbk	AKSI			-	
62	Pasific Strategic Financial Tbk	APIC			-	
63	Artavest Tbk	ARTA			-	
64	HD Capital Tbk Tbk	HADE		-	-	
65	Krensa Graha Investama Tbk d.h Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN			-	
66	Onix Capital Tbk	OCAP			-	
67	Minna Padi Investama Tbk	PADI		-	-	
68	Panin Global Securities Tbk	PANS			-	
69	Panca Global Securities Tbk	PEGE			-	
70	Reliance Securities Tbk	RELI		-	-	
71	Trimegah Securities Tbk	TRIM			-	
72	Yulie Sekurindo Tbk	YULE			-	
73	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA				49
74	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP				50
75	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG				51
76	Asuransi Bintang Tbk	ASBI				52
77	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM				53
78	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT				54
79	Asuransi Mitra Maparya Tbk	ASMI				55
80	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM				56
81	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	JMAS		-	-	
82	Lippo General Insurance Tbk	LPGI				57
83	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI				58
84	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	MTWI		-	-	
85	Paninvest Tbk d.h Panin Insurance Tbk	PNIN				59
86	Victoria Insurance Tbk	VINS				60

87	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK				61
----	----------------------------------	------	--	--	--	----

### 3.4

#### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk melalui dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literature, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.
2. Tahap kedua, dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keuangan tahunan maupun ringkasan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit.

### 3.5.2 Variabel bebas (*Independen variable*)

Variabel bebas (*independen variable*) dalam penelitian ini adalah total aktiva, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

#### a. Total Aktiva ( $X_1$ )

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini dinyatakan dalam *dummy variable*, yaitu dengan memberikan skala nominal 0 dan 1. Pengukurannya dengan menjumlahkan seluruh aktiva dan dicari nilai rata-ratanya (*mean*). Total asset yang jumlahnya diatas nilai rata-rata diberikan angka 1, sedangkan yang dibawah rata-rata diberikan angka 0.

#### b. Komite Audit ( $X_2$ )

Keanggotaan komite audit dalam suatu perusahaan didefinisikan sebagai jumlah anggota komite audit. Di Indonesia, keanggotaan komite audit bermacam-macam. Komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang dibentuk perusahaan dan jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam satu periode.

#### c. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Variabel ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan (silaban 2013). Ukuran perusahaan (*size*) mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan skala rasio dan dengan rumus log total aktiva.

#### d. Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP ini juga diukur menggunakan *dummy variable*, dimana kategoridummy 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan dummy 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

Adapun KAP The Big Four adalah sebagai berikut:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC)
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)
3. KAP *Ernest & Young* (E & Y)
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte)

### **3.5.3 Variable Terikat (*Dependent Variable*)**

#### **a) Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ditentukan pada publikasi tanggal publikasi laporan keuangan. Kemudian dilaporkan kepada OJK. Variabel ini diukur menggunakan *dummy variable*, kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dapat dikatakan tepat waktu apabila tanggal dan publikasi laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

### **3.5.4 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel disini terdiri dari variabel yang diukur, indikator dan skala pengukuran. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan definisi operasional variabel.

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel yang diukur	Indikator	Skala
Ketepatan Waktu	Tepat waktu dan tidak tepat waktu	Nominal
Total Aktiva	Jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan	Nominal
Komite Audit	Keanggotaan komite audit dan jumlah rapat komite	Rasio
Ukuran Perusahaan	Log total aktiva	Rasio
Ukuran KAP	Termasuk big four/ non big four	Nominal

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), Standard deviasi, maksimum dan minimum untuk menggambarkan setiap variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 207)

**Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>22</sup>**

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan sehingga diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Loc.Cit*, hal.207

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik.

### I. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan dengan analisis statistik *Kolmogorov-Sminov Test (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_1$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VTF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Nilai *cut-off* yang umum yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

- 2) Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Untuk melihat model regresi bersifat heterokedastisitas atau tidak, dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang berbentuk pola yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi, dapat dilakukan dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokolerasi apabila :

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Dimana :

$d$  = Nilai Durbin Watson hitung

$d_u$  = Nilai batas atas / *Upper* Durbin Watson table

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikat (dependen) merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy. Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya terdiri atas dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis:

$$\ln\left(\frac{Y}{Y-Y}\right) = +\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+e$$

Keterangan:

Y = Audit Ketepatan Waktu (*timeliness*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

= Konstanta

X1 = Total Aktiva

X2 = Komite Audit

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Ukuran KAP

e = Tingkat Pengganggu Kesalahan

Setelah dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi mengenai *error*, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Adapun jenis pengujian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji signifikansi Parsial (Uji-T)



Pengujian statistik selanjutnya adalah uji-T yang dilakukan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi ( $\alpha = 0.05$ ). Cara menghitung uji t sebagai berikut:

- 1) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen(hipotesis diterima).

Dengan mengamsumsikan variabel dengan melakukan uji-T adalah sebagai berikut:

$H_0$  :variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$  :variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji *Adjusted R-Squared* ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  melihat seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat keberhasilan variabel-variabel independen suatu model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai  $R^2$  mempunyai rentang nilai 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1 maka model tersebut dapat dikatakan semakin baik karena variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependennya. Dan sebaliknya, jika nilai  $R^2$  sebesar 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

